

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN SAAT MASA PANDEMI COVID-19 PADA TINGKATAN SMA SEDERAJAT DI BANGIL

ANALYSIS OF LEARNING PROCESS DURING PANDEMIC COVID-19 AT HIGH SCHOOL LEVEL IN BANGIL

Reny Aisyah Prastiwi

Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Pedagogi Dan Psikologi, Universitas PGRI Wiranegara
Pasuruan, Jl. Ki Hajar Dewantara 27-29 Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia
Email korespondensi: renyaisyahprastiwi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran yang terjadi pada saat masa pandemi Covid-19. Pada bulan maret 2020 lalu Indonesia mulai mengalami pandemi virus Corona atau yang biasa disebut dengan Covid 19. Dalam masa pandemi inilah pemerintah melakukan himbauan *work from home* dan belajar dari rumah dengan menggunakan sistem daring untuk memperlambat angka penyebaran Covid-19. Dengan himbauan tersebut maka proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah dan guru adalah menggunakan sistem daring (*Online*). Pada penelitian ini fokus utamanya adalah menganalisis proses pembelajaran yang terjadi pada tingkatan SMA sederajat di Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa beberapa guru di sekolah tingkat SMA sederajat di Bangil memilih beberapa konten pelajaran yang berbeda-beda, dan juga memilih platform digital yang berbeda dan sesuai dengan konten yang akan diberikan kepada siswa. Kelebihan dan kekurangan platform tersebut serta faktor pendukung juga menjadi pertimbangan agar meminimalisir hambatan pada saat proses pembelajaran berlangsung secara optimal.

Kata kunci : Proses pembelajaran, pandemi Covid-19, faktor penghambat, faktor pendukung

ABSTRACT

This research aims to analyze the learning process that occurred at times Covid-19 pandemic. In March 2020, Indonesia began to experience Corona virus pandemic or what is commonly called as Covid 19. At this time pandemic, the government appealed to work from home and learn from home using an online system to slow the spread of Covid-19. With this appeal, the learning process carried out by schools and teachers was using online system (Online). In this research, the main focus is to analyze the learning process that occurs at the high school level equivalent in Bangil, Pasuruan, East Java. The results of this research reveal that some teachers at senior high school equivalent in Bangil chose several different lesson content, and also chose different digital platforms and according to the content to be given to students. The advantages and disadvantages that platforms and supporting factors are also consideration in order to minimize obstacles when the learning process optimally.

Keywords: Learning process, Covid-19 pandemic, inhibiting factors, supporting factors

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari sudah tidak asing dengan istilah proses pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Pada saat pembelajaran inilah muncul adanya proses interaksi antara siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses yang muncul inilah yang dimaksud dengan proses pembelajaran.

“Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar” (Putria & dkk, 2020). “Proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan” (Rahmawati & Dkk, 2020, p. 140) maka dapat disimpulkan jika proses pembelajaran bisa disebut juga dengan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar-mengajar membutuhkan RPP untuk menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus” (Putria & dkk, 2020). Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan di sekolah melalui bimbingan guru. Guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing hingga tingkat internasional. (Kusnandar dalam Alawiyah, 2013: 67) menyatakan bahwa: “Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan ada di tangan guru. Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran. Guru memiliki . penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya” (Putria & dkk, 2020). Proses belajar mengajar yang

dilaksanakan oleh guru dan siswa biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun mulai beberapa bulan terakhir tugas guru mengalami perubahan dalam proses pembelajaran, hal tersebut terjadi karena wabah virus yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.

Pada akhir tahun 2019 sebagian negara di dunia mengalami pandemi virus yang bernama *Corona Virus Disease* atau lebih dikenal dengan sebutan Covid-19. Virus yang berasal dari Wuhan China tersebut merupakan salah satu wabah penyakit yang berbahaya, karena penyebaran virus tersebut yang tergolong cepat. Hanya membutuhkan waktu beberapa bulan saja Covid-19 sudah menyebar ke hampir seluruh Negara di belahan dunia, tak terkecuali Indonesia. Di Indonesia sendiri Covid-19 menyebar mulai dari bulan Maret 2020. Akibat terlalu cepatnya penyebaran yang terjadi di Indonesia, maka pemerintah membuat kebijakan seperti *social distancing* atau lebih dikenal sebagai *physical distancing* (menjaga jarak fisik) yang bertujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Maka melalui kebijakan yang telah dibuat ini pemerintah berharap dan berupaya untuk memperlambat laju penyebaran Covid-19 di tengah masyarakat. Kebijakan *physical distancing* (menjaga jarak fisik) inilah yang menjadi dasar kebijakan WFH atau *Work From Home* yang menyebabkan kelumpuhan dari beberapa sektor, banyak kantor, pabrik, bahkan sekolah yang ditutup. Meskipun sekolah ditutup tetapi pemerintah menetapkan dari kebijakan pembelajaran daring (*Online*) yang dilaksanakan di rumah dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Menurut (Wiguna & dkk, 2020, p. 76) “kondisi demikian menuntut Lembaga Pendidikan untuk melakukan inovasi dalam kegiatan proses pembelajaran, salah satu bentuknya ialah dengan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan)”. “Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa” (Rahmawati & Dkk, 2020). Pembelajaran daring memiliki kelebihan yang tidak didapatkan saat pembelajaran konvensional.

“Kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar” (Putria & dkk, 2020, p. 863). Tidak dapat dipungkiri bahwa siswa pada kondisi yang sekarang ini lebih sering bersosialisasi dan mendapatkan hal-hal baru melalui media elektronik seperti internet (Yadnya & Agustini, 2017)

Adapun kekurangan dari pembelajaran daring. Menurut Hadisi & Muna (2015: 131) “pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar” (Rahmawati & Dkk, 2020, p. 142).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan saat masa pandemi Covid-19 serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor pendukung juga faktor-faktor yang menjadi hambatan guru dalam proses pembelajaran saat masa pandemi. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti bagaimana dan apa saja berdasarkan analisis proses pembelajaran saat masa pandemi Covid-19 pada tingkatan SMA Sederajat di Bangil.

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. (Wiguna & dkk, 2020, p. 77) mengemukakan bahwa “jenis penelitian yang digunakan ini fokus pada deskripsi data yang berupa kalimat-kalimat dan memiliki makna mendalam yang berasal dari informan dan objek yang di amati. Data dari hasil penelitian ini berupa fakta-fakta yang ditemukan pada saat dilapangan oleh penulis”. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Subjek penelitian ini adalah perwakilan guru pada masing-masing SMA Sederajat yang ada di Bangil. Dan objek pada penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan pada saat Covid-19 pada tingkatan SMA sederajat di Bangil. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket terbuka dan dokumentasi yang diberikan oleh guru SMA. Teknik pengumpulan data merupakan

suatu kegiatan yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data-data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil pengisian angket terbuka yang dilaksanakan secara tidak tatap muka langsung tetapi melalui daring, yaitu dengan beberapa guru SMA sederajat di Bangil menyatakan bahwa proses pembelajaran di sekolahnya dilaksanakan secara daring. Dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Adapun faktor penghambat yang dialami dalam proses pembelajaran daring adalah tidak dapat memantau keaktifan siswa secara langsung, pembentukan karakter siswa tidak terbentuk secara maksimal, kehabisan kuota internet, dan susah sinyal. (Darmalaksana & Dkk, 2020) mengungkapkan bahwa “Penelitian tidak dapat diregeneralisir ke dalam lanskap pembelajaran *online* yang luas karena banyak model pembelajaran *online* yang efektif dan efisien”

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengisian angket terbuka oleh perwakilan guru dari masing-masing SMA sederajat di Bangil mengenai judul yang menjadi penelitian yaitu “Analisis Proses Pembelajaran Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Tingkatan SMA Sederajat Di Bangil”.

Beberapa sekolah tingkat SMA sederajat di Bangil serentak menggunakan pembelajaran dari rumah atau yang biasa disebut juga dalam jaringan atau Daring (*Online*). Proses pembelajaran daring dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang merupakan hasil integrasi secara sistematis atas komponen-komponen pembelajaran dengan memperhatikan mutu, sumber belajar, dan berciri khas adanya interaksi pembelajaran (*engagement*) lintas waktu dan ruang Pembelajaran Daring (*Online*) sendiri memang merupakan himbuan dan kebijakan dari pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus *Corona* (Covid 19) di Indonesia. Ini juga merupakan salah satu bentuk partisipasi sekolah untuk menekan angka resiko terpaparnya Covid 19.

Pada penelitian sebelumnya (Sadikin & Hamidah, 2020, p. 220) menyebutkan bahwa “Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi guru dan siswa di dalam kelas virtual yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun”.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa sekolah yang telah menjadi subjek penelitian, pembelajaran yang dilakukan melalui rancangan simulasi digital yang digunakan. Simulasi digital (SimDig) merupakan pengomunikasian gagasan/konsep melalui konten digital. Sedangkan konten digital sendiri merupakan sesuatu yang dimanfaatkan untuk mengomunikasikan gagasan/konsep, dipilih dari yang telah tersedia secara luas melalui aplikasi atau platform digital dengan menggunakan peralatan elektronika atau peralatan teknologi informatika dan komunikasi yang ada (Daryono & dkk, 2020). Berdasarkan pada hasil angket terbuka yang telah diisi oleh perwakilan guru dari beberapa sekolah tingkat SMA sederajat di Bangil menggunakan berbagai macam konten yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran. Beberapa jenis konten digital yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Teks
Jenis file yang digunakan pada jenis konten digital ini berupa *Powerpoint* dan *Text Messege*.
2. Audio
Jenis file yang digunakan pada jenis konten digital ini berupa *Voice Notes*
3. Video
Jenis file yang digunakan pada jenis konten digital ini berupa video yang berkaitan dengan materi pelajaran yang terdapat pada platform digital seperti *YouTube*, dll.

Setelah mengetahui konten yang digunakan pada proses pembelajaran Daring tersebut, maka guru memilih platform digital yang akan digunakan. Pembelajaran daring tidak sebatas pada browser Web tanpa memerlukan perangkat lunak atau sumber pembelajaran lain, penjenisan pembelajaran daring dapat terbagi menjadi *standalone course*, *learning games and simulations*, *mobile learning*, *social learning*, dan *virtual-classroom course* (Munir, 2017). Beberapa platform yang digunakan subjek

untuk menyesuaikan konten yang akan diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. *Learning Management System (LMS)*
Hanya ada beberapa sekolah tingkat SMA sederajat di Bangil menggunakan platform ini, karena LMS biasanya dikoordinasikan atau disediakan oleh lembaga sekolah agar mempermudah proses pembelajaran secara Daring. Konten yang digunakan pada LMS ini biasanya berupa *Text Messege* dan juga *Powerpoint* yang dikirim melalui fitur pada LMS tersebut.
2. *WhatsApp Messenger*
WhatsApp sebagai salah satu platform yang sering digunakan pada saat proses pembelajaran di hampir seluruh sekolah tingkat SMA sederajat di Bangil. Karena dalam hal ini *WhatsApp* sudah tidak asing lagi karena menjadi aplikasi atau media yang digunakan sehari-hari. Konten yang digunakan pada platform ini biasanya Teks yang berupa *Text Messege* yang dikirimkan ke *WhatsApp Group*.
3. *Google Form*
Sedikit sekolah tingkat SMA sederajat di Bangil yang menggunakan platform ini. Konten yang digunakan pada platform ini adalah teks yang berupa pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah diberikan oleh guru.
4. *YouTube*
Platform ini sering digunakan untuk konten video yang berisi tentang materi yang akan disampaikan.
5. Aplikasi lain yang mendukung

KELEBIHAN DAN KEKURANGAN PADA PLATFORM

Dari beberapa platform yang disebutkan diatas tentunya guru tidak hanya memakai satu platform saja, tetapi minimal dua platform atau bahkan lebih, karena terdapat kelebihan serta kekurangan dari masing-masing platform yang mengharuskan guru memakai lebih dari satu platform agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Adapun kelebihan serta kekurangan masing-masing platform yang sudah disebutkan diatas adalah sebagai berikut :

1. *Learning Management System (LMS)*

Kelebihan :

- Penggunaan LMS mudah diajarkan kepada siswa
- Cepat membantu pemahaman siswa
- Efektivitas waktu dalam proses pembelajaran
- Mengumpulkan dan menyampaikan konten pembelajaran dengan cepat
- Dan lain-lain

Kekurangan :

- Harus terus terhubung dengan internet
- Membutuhkan kuota yang besar
- Penurunan motivasi belajar siswa
- Terkadang membutuhkan waktu yang sedikit lama untuk mengakses *e-learning*
- Dan lain-lain

2. *WhatsApp Messenger*

Kelebihan :

- Mudah digunakan
- Cepat membantu pemahaman siswa
- Efektivitas waktu dalam proses pembelajaran
- Mengumpulkan dan menyampaikan konten pembelajaran dengan cepat
- Banyak konten yang bisa digunakan pada *WhatsApp Messenger*
- Dan lain-lain

Kekurangan :

- Harus terus terhubung dengan internet
- Membutuhkan kuota yang besar
- Membutuhkan penyimpanan yang besar
- Penurunan motivasi belajar siswa
- Dan lain-lain

3. *Google Form*

Kelebihan :

- Mudah digunakan
- Gratis atau tanpa biaya
- Hasil *real-time*
- Cara *share* yang mudah
- Dan lain-lain

Kekurangan :

- Desain yang terbatas
 - Pilihan ekspor yang terbatas
 - Dan lain-lain
- (Wijaya, 2020)

4. *YouTube*

Kelebihan :

- Informatif

- Dapat diakses secara gratis
- Praktis dan lengkap
- Mudah untuk membagikan situs
- Interaktif
- Dan lain-lain

Kekurangan :

- Ketersediaan video
 - Kualitas konten
 - Proses pencarian video yang menghasilkan tampilan video yang terlalu banyak
 - Kuota yang digunakan cukup besar
 - Dan lain-lain
- (Rahmadiana, 2016)

5. Aplikasi lain yang mendukung

Aplikasi lain yang digunakan merupakan aplikasi memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh beberapa platform lain. Akan tetapi juga memiliki kekurangan yakni sulit digunakan, tidak gratis alias berbayar, dan lain sebagainya.

FAKTOR PENGHAMBAT

Dari berbagai macam kelebihan dan kekurangan itulah terdapat banyak hambatan yang dialami oleh guru-guru yang mengajar tingkat SMA sederajat di Bangil dalam melaksanakan proses pembelajaran, berdasarkan dari hasil angket yang telah diisi oleh beberapa guru, hambatan yang dialami antara lain sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa tidak terekam dengan baik
2. Tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan siswa
3. Pembentukan karakter siswa kurang maksimal
4. Kehabisan kuota internet
5. *Trouble signal*
6. Dan lain-lain

Agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara kondusif dan maksimal, maka hambatan yang dialami tersebut tidak dijadikan sebagai masalah yang berarti. Subjek melakukan beberapa cara untuk mengatasi hambatan yang terjadi, diantaranya sebagai berikut :

1. Mengecek kehadiran siswa
2. Mengkonfirmasi tentang pemahaman siswa
3. Jam mengajar yang tidak sesuai dengan kondisi

4. Beberapa sekolah mengizinkan untuk melaksanakan luring dengan syarat hanya dilaksanakan dua hari dalam seminggu perjenjang menurut absen ganjil dan genap, dan tetap harus menyertakan surat perizinan dari orang tua
5. Menggunakan platform digital lainnya
6. Dan lain-lain

FAKTOR PENDUKUNG

Selain dari adanya hambatan yang dialami, ada pula faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru-guru yang mengajar tingkat SMA sederajat di Bangil, sehingga meminimalisir hambatan yang terjadi dan proses pembelajaran dapat terlaksana secara optimal, beberapa faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa
2. Sumber belajar / sumber bahan ajar
3. *Smartphone*
4. Laptop
5. Kuota internet
6. Jaringan internet

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengisian angket terbuka yang dilaksanakan secara tidak tatap muka langsung tetapi melalui daring, yaitu dengan beberapa guru SMA sederajat di Bangil menyatakan bahwa proses pembelajaran di sekolahnya dilaksanakan secara daring. Dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Platform yang digunakan berbeda-beda tiap guru, menyesuaikan konten yang akan diberikan pada siswa dalam proses pembelajaran.

Beberapa hambatan yang dialami guru masih dapat diatasi dan juga terdapat faktor pendukung agar proses pembelajaran selama masa pandemi Covid 19 ini dapat terlaksana secara maksimal dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran dari penelitian ini adalah :

1. Guru dapat lebih mengembangkan proses pembelajaran agar membuat kondisi belajar tetap dalam keadaan yang efektif walaupun dilaksanakan

melalui Daring (*Online*), guru dapat memberikan beberapa contoh video pembelajaran agar lebih menarik, lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik.

2. Guru diharapkan lebih memberi motivasi dalam belajar kepada siswa agar pada saat proses pembelajaran melalui daring siswa tetap memiliki semangat yang tinggi sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Penulis yang akan datang selanjutnya semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam sebuah penyusunan desain penelitian yang selanjutnya dengan relevan dan lebih variatif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, W., dkk. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Daryono, dkk. (2020). *Panduan Pembelajaran Via Simulasi Digital (SIMDIG)*. Pasuruan: Academic & Research Institute.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: CV Alfabeta.
- Putria, H., dkk. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, IV(4), 861-872.
- Rahmadiana, D. (2016, March 24). *Wordpress : Learning Management System*. Retrieved from Wordpress: <https://rekwebdinirahmadiana.wordpress.com/tag/learning-management-system/>
- Rahmawati, N. R., dkk. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, I(2), 139-147.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 214-224.
- Wiguna, R., dkk. (2020, Agustus). Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online Di Kelas Rendah Pada Masa

- Pandemic Covid-19. *Jurnal Perseda*, III(2), 75-79.
- Wijaya, D. (2020, August 17). *Kelebihan dan Kekurangan Google Form*. Retrieved from Nitrotekno: <https://www.nitrotekno.com/kelebihan-kekurangan-google-form/>
- Yadnya, K. A., & Agustini, K. (2017). Analisis Personalized Learning Berorientasi Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika* (pp. 57-60). Bali: Jurusan Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Ganesha.